



ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KELURAHAN PADANG TINGGI PILIANG DI MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

Analysis Of Food Security Of Poor Households In Padangtinggi Piliang Village, West Payakumbuh District Of Payakumbuh City During The Covid-19 Pandemic In2020

Maulia Usni¹, Faidil Tanjung², Lora Triana³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

email koresponden: mauliaus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin selama Pandemi Covid-19 dan untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga selama Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di Kelurahan Piliang Padangtinggi, Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan sampel digunakan metode random sampling sederhana dan rumus slovin. Jumlah responden sebanyak 39 responden. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia >50 tahun, dengan jumlah tanggungan sekitar 3-4 orang, dan pendapatan rumah tanggare responden selama Pandemi Covid-19 tahun 2020 rata-rata sebesar Rp. 2,158,974 per bulan. Proporsi pengeluaran makanan responden sebesar 63,17%, dengan tahan pangan/kurang pangan. Konsumsi energi dan protein diklasifikasikan sebagai kurang pangan, dalam hal energi rata-rata aktual AKG adalah 4.258,69kcal dan protein AKG aktual rata-rata 120,49 gram. Kesimpulan, ketahanan pangan rumah tangga responden berada pada kondisi kurang pangan. Peneliti memberikan saran agar rumah tangga responden dapat memperbaiki pola konsumsi pangan sesuai kecukupan energi dan protein yang dianjurkan dan mengendalikan pengeluaran pangan secara tepat.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, rumah tangga miskin, pandemi Covid-19

Abstract

This study aims to calculate the proportion of poor household food expenditure during the Covid-19 Pandemic and to analyze household food security conditions during the Covid-19 Pandemic. Theresearch was conducted in Padangtinggi Piliang Village, Payakumbuh City. The selection of research locations is done by purposive sampling. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. To determine the sample is used simple random sampling method and the solving formula. The number of respondents was as many as 39 respondents. The results showed that the majority of respondents aged >50 years, with several dependents of around 3-4 people, and household income of respondents during the Covid-19 Pandemic in 2020 averaged Rp. 2,158,974 / month. The proportion of respondents' food expenditure was 63.17%, with food resistance/ lack of food. Energy and protein consumption is classified as lack of food, in terms of energy the actual average AKG is 4,258.69 kcal and the actual AKG protein of respondents is on average 120.49 grams. In conclusion, the food security of respondents' households is in a state of lack of food. Researchers advise respondents to improve food consumption patterns following the recommended energy and protein adequacy and control food expenditure appropriately.

Keywords: Food Security, Poor Households, The Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 tahun 2012 menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi, dimana pangan dapat dipenuhi oleh individu, rumah tangga hingga masyarakat. Terpenuhinya pangan menjadi indikator penting dalam melihat bagaimana kecukupan karbohidrat, protein dan energi yang cukup pada tubuh seseorang. Suatu wilayah dapat dikatakan memiliki ketahanan pangan yang baik apabila terpenuhinya kebutuhan primer masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan menjadi sebuah persoalan di masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan primer tersebut. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan aktivitas masyarakat baik di sektor produksi maupun sektor distribusi. Hal ini menjadikan produsen memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan aktivitas ekonomi, dan juga distribusi yang terhambat dalam penyaluran kebutuhan primer tersebut. Oleh karena ini masyarakat mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan primer di masa Pandemi Covid-19

Kesulitan tersebut menjadikan beberapa persoalan muncul, seperti kemiskinan, pengangguran dan juga menurunnya tingkat kesehatan di masyarakat. Selain itu juga kesulitan tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang melambat mulai dari -2% hingga 2%, nilai tersebut merupakan gambaran proyeksi *Centre of Reform in Economics* (CORE)

Di Indonesia Tahun 2020 Covid-19 mengalami perkembangan yang luas di masyarakat, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran dalam skala besar. Penambahan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan bukan hanya disebabkan oleh perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, yang menurut proyeksi Indonesia akan berkisar -2% hingga 2% pada tahun ini. Dengan melemahnya laju pertumbuhan menjadikan tingkat

kemiskinan akan meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian di perkotaan maupun pedesaan. Seperti Kota Payakumbuh yang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang diprediksi anjlok di bidang perekonomian Kota Payakumbuh saat ini. Pertumbuhan ekonomi Payakumbuh tahun 2020 diprediksi anjlok akibat pandemi virus korona (Covid-19). Kota Payakumbuh merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang memiliki jumlah penduduk nomor dua terbesar setelah Kota Padang yaitu sebanyak 135,573 orang dengan luas wilayah 80,43 km²/sq.km. Kemiskinan di Kota Payakumbuh berada pada peringkat dua setelah Kota Padang. Peningkatan tersebut akan mudah meningkat di daerah yang padat penduduk seperti Kelurahan Padangtinggi Piliang.

Kelurahan Padangtinggi Piliang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 3,481 jiwa dan rumah tangga sebanyak 1,086 rumah tangga. Kelurahan Padangtinggi Piliang berada di pusat kota. Hal ini dibuktikan dari jarak kelurahan dan ibu kecamatan yang berada di Tanjung Pauh yang cukup dekat yaitu 2,80 Km. Tingkat kemiskinan di kelurahan ini berada pada peringkat ketiga setelah Parit Rantang dan Nunang Daya Bangun sebanyak 177 rumah tangga miskin. Saat ini pada bulan juli 2020 terjadi peningkatan jumlah rumah tangga miskin sebanyak 143 rumah tangga miskin. Pada juli 2020 jumlah rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang sebanyak 320 rumah tangga miskin. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Padangtinggi Piliang?
2. Bagaimana kondisi ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang di masa pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di daerah Kelurahan Padangtinggi Piliang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive sampling*. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Padangtinggi Piliang merupakan daerah yang memiliki tingkat kemiskinan ke 3 di Kecamatan Payakumbuh Barat yang berjarak 2,80 km lebih dekat ke ibu kecamatan daripada 2 kelurahan miskin lainnya. Kota Payakumbuh yang berada di pusat perkotaan dibuktikan dengan lokasi yang dekat dengan ibu kecamatan, sehingga lokasi ini tepat dalam melihat ketahanan pangan masyarakat miskin di tengah pandemi Covid-19 khususnya di perkotaan yang saat ini terjadi peningkatan jumlah rumah tangga miskin sehingga berdampak pada ketahanan pangan masyarakat.

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 oktober 2020 sampai 26 november 2020. Periode penelitian selama 1 bulan. Dimana dalam 1 minggu menargetkan 10 orang responden. Penelitian dilakukan pada hari senin-jumat dalam rentang waktu 10.00 sampai 17.00 WIB.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gejala, hubungan dan keterkaitan sebab akibat dari suatu permasalahan. Langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini antara lain: mengumpulkan data, penjelasan dan penjabaran data, terakhir data akan dianalisis, dalam metode ini suatu permasalahan harus dipusatkan pada permasalahan yang aktual atau terkini yang terjadi pada masa sekarang ini.

Berdasarkan penelitian ini peneliti mengambil sampel khusus rumah tanggamiskin yang terdapat di wilayah Kelurahan Padangtinggi Piliang sebanyak 320 rumah tangga miskin, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin* agar mudah dalam menemukan jumlah sampel yang tepat dalam prakteknya.

Penelitian ini untuk mendapatkan data responden digunakan metode *simple random sampling*, dimana

metode ini digunakan agar semua responden rumah tangga miskin di kelurahan padangtinggi piliang memiliki kesempatan yang sama untuk diteliti sehingga lebih bersifat adil dan menyeluruh. Data nama dan responden didapatkan dari kelurahan. Pemilihan dilakukan dengan sistem *lotting* atau nomor undian.

Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian pertama yaitu Menghitung besarnya proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin di tengah wabah Covid-19 di Kelurahan Padangtinggi Piliang Langkah awal yang dilakukan dalam menghitung besarnya proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin yaitu menghitung pendapatan yang diperoleh rumah tangga miskin baik itu sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Selanjutnya menghitung pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin baik pangan maupun non pangan, dan menghitung proporsi pengeluaran pangan dengan rumus:

$$PF = \frac{pp}{tp} \times 100\%$$

Dimana :

PF = Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP = Pengeluaran Pangan (rupiah)

TP = Total Pengeluaran (rupiah) Kriteria :

$PPP < 60\%$ Pengeluaran Rumah Tangga dinyatakan Tahan

$PPP \geq 60\%$ Pengeluaran Rumah Tangga dinyatakan Tidak tahan

Tujuan penelitian kedua yaitu Menganalisa kondisi ketahanan pangan rumah tanggamiskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang di masa pandemi Covid-19. Langkah awal yang digunakan yaitu menghitung Konsumsi energi dan protein rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Gij = \frac{Bpj}{100} \times \frac{Bddj}{100} \times KGj$$

Keterangan :

Gij : Jumlah energi atau protein yang dikonsumsi dari pangan j (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram). Data ini didasarkan pada Daftar

Komposisi Bahan Makanan (DKBM) yang diterbitkan oleh departemen kesehatan tahun 2019.

BPj : Berat pangan j yang dikonsumsi (gram). Data ini didasarkan pada Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) yang diterbitkan oleh departemen kesehatan tahun 2019.

Bddj : Bagian yang dapat dimakan dari 100 gram pangan j. data ini didasarkan pada angka kecukupan gizi untuk masyarakat Indonesia yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan republic Indonesia nomor 28 tahun 2019.

Kgij : Kandungan energi atau protein per 100 gram pangan j yang dikonsumsi (energi dalam satuan kilokalori dan protein dalam satuan gram). data ini

Σ konsumsi energi : Jumlah Konsumsi Energi (kkal/rumah tangga/hari)

Σ konsumsi protein : Jumlah Konsumsi Protein (gram/rumah tangga/hari)

Kriteria:

Baik : TKG =100% AKG

Sedang :TKG 80-99% AKG

Kurang : TKG 70-80% AKG

Defisit : TKG <70% AKG

Terakhir dilakukan analisis ketahanan pangan. Menurut Jomsson dan Toole dalam *maxwel et al*,(2000) mengatakan Penelitian menggunakan

Tabel 1. Pengukuran Derajat Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga Miskin

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah(<60% Pengeluaran Total)	Tinggi($\geq$ 60% Pengeluaran Total)
Cukup (>80% Kecukupan Energi)	1. Tahan pangan	2. Rentan pangan
Kurang ($\leq$ 80%Kecukupan Energi)	3. Kurang pangan	4. Rawan pangan

didasarkan pada angka kecukupan gizi untuk masyarakat Indonesia yang dikeluarkan oleh menteri kesehatan republik Indonesia nomor 28 tahun 2019

Untuk mengukur kecukupan konsumsi energi dan protein secara kuantitatif digunakan Parameter Tingkat Konsumsi Energi (TKE) dan Tingkat Konsumsi Protein (TKP), yang dihitung dengan rumus :

$$TKE = \frac{\Sigma \text{ konsumsi energi}}{AKE \text{ yang dianjurkan}} \times 100\%$$

$$TKP = \frac{\Sigma \text{ konsumsi protein}}{AKP \text{ yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

TKE : Tingkat Konsumsi Energi (%)

TKP : Tingkat Konsumsi Protein (%)

indikator-indikator proporsi pengeluaran pangan dan kecukupan konsumsi energi untuk mengukur derajat ketahanan pangan rumah tangga. Pengelompokan rumah tangga menggunakan kedua indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 1 erdapat empat tingkatan ketahanan pangan, yaitu : (1) rumah tangga tahan pangan (2) rumah tangga rentan pangan (3) rumah tangga kurang pangan dan (4) rumah tangga rawan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Payakumbuh. Keadaan topografi Kecamatan Payakumbuh Barat bervariasi, dimana daerah ini berada diantara antara dataran dan perbukitan dengan

ketinggian kurang lebih sekitar 514 m diatas permukaan laut. Tingkat kemiskinan rumahtangga di Kecamatan Payakumbuh Barat yang menjadi pusat perkotaan mengalami kenaikan jumlah rumah tangga miskin di setiap kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Padangtinggi Piliang yang mengalami peningkatan dari 143 rumah tangga miskin menjadi 177 rumah tangga miskin (BPS, 2020). Kondisi ini mengindikasikan bahwa wilayah ini merasakan dampak Pandemi Covid-19 pada tahun 2020

Karakteristik Rumah Tangga Responden

Karakteristik rumah tangga responden terdiri dari data-data identitas responden dan anggota keluarga responden yang menempati 1 rumah yang sama. Data-data tersebut terdiri dari: Nama responden, umur, tingkat pendidikan, dan anggota rumah tangga.

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Responden

Uraian	Jumlah
Kepala Keluarga	
- Laki-Laki	22
- Perempuan	17
Pendidikan	
SMA/MA	20
SMP/MTsN	13
SD	6
Jumlah Tanggungan Paling Banyak	3-4

Kepala keluarga pada rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Secara umum kepala keluarga diambil alih oleh laki-laki, karena kepribadian laki-laki dan kemampuan yang baik dalam hal tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan hak di rumah tangga, sehingga laki-laki cenderung dijadikan sebagai pemandu dan pemegang tonggakny suatu rumah tangga. Namun dalam penelitian ini terdapat perempuan sebagai kepala keluarga.

Rata-rata usia/umur kepala rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang sekitar 50 tahun. Kepala rumah tangga menjadi tulang punggung yang harus produktif dalam segala hal seperti dalam bekerja. Pekerjaan yang produktif cenderung

dilakukan oleh kalangan umur yang produktif pula yang cenderung berumur 15-65 tahun.

Pendidikan kepala rumah tangga miskin, mayoritas responden menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA/MA, dimana jumlah responden yang tamatan SMA/MA sebanyak 20 orang, SMP/MTs sebanyak 13 orang, dan tamatan SD 1 orang. Pendidikan dalam segi pengetahuan dan wawasan berpengaruh terhadap motivasi kerja seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin luas dan banyak pengetahuan yang dimaknai, sehingga setiap pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki landasan yang kuat atau motivasi yang kokoh dalam bekerja.

Jumlah tanggungan pada rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang, mayoritas rumah tangga memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang, terdiri dari istri, orangtua, dan anak-anak. Semakin banyak jumlah tanggungan maka akan berdampak pada keharusan untuk memiliki pendapatan yang lebih banyak lagi, hal ini berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal kebutuhan pangan, sandang, dan papan keluarga, dengan tetap memperhatikan tingkat gizi yang terkandung di dalam makanan yang dikonsumsi

Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan rumah tangga miskin digolongkan menjadi 2 jenis yaitu, pendapatan sektor pertanian dan sektor non pertanian. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3

Pada penelitian ini rumah tangga miskin Kelurahan Padangtinggi Piliang dominan bermata pencaharian di sektor non pertanian. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti: Keadaan wilayah yang merupakan daerah perkotaan menjadikan masyarakat cenderung menggerakkan perekonomian di sektor non pertanian karena dirasa lebih berpotensi dan menjanjikan.

Tabel 3. Sumber Pendapatan Rumah Tangga Responden

Asal Pendapatan	Pendapatan	Persentase (%)
Sektor Pertanian	Rp 0	
Sektor Non Pertanian	Rp 84.200.000,00	100%
Jumlah	Rp 84.200.000,00	100%

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa rumah tangga miskin bekerja sebagai pedagang, kuli bangunan, buruh pabrik makanan tradisional, tukang ojek, tukang becak, bekerja di bengkel dan *clening service*. Pekerjaan yang telah disebutkan menjadi sumber pendapatan rumah tangga, dimana uang tersebut digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari seperti lauk pauk, pangan pokok dan juga keperluan pendukung yang harus dipenuhi setiap bulannya. Pemenuhan kebutuhan di masa Pandemi Covid-19 ini juga dibantu oleh Bantuan dana Langsung Tunai (BLT), bantuan program MPM (Mekanisme Pemutakhiran Mandiri) yang merupakan program air minum bersih bagi rumah tangga miskin dan juga Bantuan Sosial (BANSOS) berupa bantuan beras tiap bulan yang diberikan oleh pemerintah baik provinsi maupun kota.

Dari 39 responden terdapat 29 responden yang merasakan dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dengan persentase 74%. Angka tersebut melebihi setengah responden yang telah diwawancarai, baik diakibatkan oleh pengurangan pekerja di tempat bekerja, maupun daya beli dan lingkungan yang tidak mendukung dalam mengusahakan pekerjaan tersebut tetap berjalan dan menjadi sumber pendapatan, sehingga rendahnya pendapatan yang diperoleh berdampak negatif pada pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga.

Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

Pengeluaran pangan menjadi salah satu indikator untuk menghitung proporsi pengeluaran pangan

dengan cara membandingkannya dengan total pengeluaran pangan. Besarnya proporsi pengeluaran rumah tangga miskin yang dijadikan responden dapat dilihat pada Tabel 4

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran pangan rumah tangga miskin Kelurahan Padangtinggi Piliang memiliki proporsi yang lebih besar dari pada pengeluaran non pangan. Dimana pengeluaran pangan berada pada angka 63.17% sedangkan pengeluaran non pangan sebesar 36.83 %. Hal ini terjadi karena rumah tanggamiskin yang memiliki pendapatan yang pas-pasan bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhannya selama 1 bulan hanya menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka selama 1 bulan. Sehingga kecenderungan untuk membeli keperluan non pangan tidak terlalu penting, kebutuhan tersebut hanya dibeli ketika dirasa sangat penting.

Dari data diatas dapat dianalisa bahwa proporsi pengeluaran pangan berada pada angka 63.17% , dimana angka tersebut lebih besar dari 60% yang menjadi tolak ukur suatu rumah tangga dikatakan tahan pangan atau kurang pangan. Ketika proporsi pengeluaran pangan $< 60\%$ maka pengeluaran rumah tangga dinyatakan tahan pangan. Apabila $Ppp \geq 60\%$ maka pengeluaran rumah tangga dinyatakan tidak tahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin Kelurahan Padangtinggi Piliang dikatakan tidak tahan pangan.

Konsumsi Energi dan Protein Responden

Konsumsi energi didapatkan dari energi karbohidrat yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga responden selama 1 bulan yaitu bulan November 2020. Konsumsi energi menggunakan satuan kilokalori (kcal) dalam perhitungannya. Sedangkan konsumsi protein menggunakan satuan gram dalam perhitungannya.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa angka kecukupan gizi dari pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi

Piliang masih kurang jika dibandingkan dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia untuk rumah tangga per harinya. dari segi energi yang dikonsumsi maka rata-rata AKG aktual hanya 4.258,69. Angka tersebut bahkan kurang dari setengah AKG yang dianjurkan yaitu dengan rata-rata 9.373,83. Sehingga didapatkan persentase kandungan gizi energi sebesar 45,43%. Dari segi protein AKG aktual dari bahan pangan yang dikonsumsi didapatkan rata-rata 120,49. Angka tersebut masih tergolong kurang memenuhi jika dibandingkan dengan AKG yang dianjurkan dengan rata-rata 258,33 untuk setiap rumah tangga/harinya.

Semakin rendahnya Angka Kecukupan Gizi (AKG) masyarakat miskin Kelurahan Padangtinggi Piliang disebabkan oleh keadaan ekonomi masyarakat di masa Pandemi Covid-19 ini menurun bahkan berkurang jika dibandingkan dengan sebelum Pandemi Covid-19. Terutama rumah tangga miskin yang sudah berada dibawah garis kemiskinan sebelum Pandemi Covid-19 akan semakin menurun kualitas hidupnya.

KESIMPULAN

Proporsi pengeluaran pangan rumah tangga miskin sebesar 63.17%. Angka tersebut lebih besar dari batas angka suatu rumah tangga dikatakan tahan pangan. Rumah tangga miskin di Kelurahan Padangtinggi Piliang dikatakan tidak tahan pangan karena proporsi pengeluaran pangan >60%. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pendapatan yang menurun di masa Pandemi Covid-19. Responden terkendala pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan penurunan kualitas pekerjaan, daya beli masyarakat yang rendah bagi pedagang maupun hilangnya mata pencaharian dari anggota keluarga.

Konsumsi pangan rumah tangga miskin masih tergolong kurang pangan, dari konsumsi pangan dapat dilihat bahwa kebutuhan gizi rumah tangga masih belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan karena kurangnya keberagaman jenis pangan yang dikonsumsi karena masa Pandemi Covid-19 menjadikan masyarakat hanya membeli kebutuhan

sesuai dengan keuangan tanpa mempertimbangkan jumlah gizi yang harus dikonsumsi.

Ketahanan pangan rumah tangga miskin berada pada posisi kurang pangan karena konsumsi energi dan protein yang kecil sama dengan 80% per rumah tangga perharinya. Sebanyak 35 rumah tangga, 4 rumah tangga berada pada posisi sulit. Sehingga dapat dilihat bahwa rumah tangga miskin berada pada tingkat terendah dalam ketahanan pangan, hal ini disebabkan karena Pandemi Covid-19. Ketahanan pangan rumah tangga miskin dapat berubah ketika pendapatan meningkat, sehingga dapat melakukan penganekaragaman jenis pangan, yang akan berdampak pada terpenuhinya gizi rumah tangga dan ketahanan pangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. Sumatera Barat Dalam Angka 2020. BPS Sumatera Barat.
- Djafri, D, dkk.2019. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi revisi 2019. Padang: Prodi S1 Kesehatan Masyarakat.
- Maxwell, D dkk. 2000. *Urban Livelihoods and Food Nutrition Security in Greater Accra, Ghana, IFPRI in Collaborative with Nuguchi Memorial for Medical Research and World Health Organization*. Research Report No.112. Washington, D.C. 119 Hal